

## MODIFIKASI METODE PEMBELAJARAN MATEMATIKA INSIDE OUTSIDE CIRCLE DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN TUGAS DAN PAKSA

Nurmaita Putri Handayani  
Siti Kholifaturohmah  
Thania Intan Syahrini  
Universitas Indraprasta PGRI  
[nurmaita.p@gmail.com](mailto:nurmaita.p@gmail.com)- 087783995959

**Abstract.** This writing aims to motivate students to be more disciplined in the learning process and can also improve and develop students' understanding in solving problems. In order for these objectives to be achieved and the quality of learning to increase, the writing of a combination of Inside-Outside Circle Learning Method and Task and Forced Learning Strategies was conducted. The Inside-Outside Circle Learning Method is learning with a system of small circles and large circles in which students share information at the same time with different pairs briefly and regularly. While the Task and Forced Learning Strategy is a learning strategy that emphasizes the discipline and self-awareness of students with the assignment of tasks that force students to finish on time. As for this strategy combined, it is expected to overcome and cover the lack of the Inside-Outside Circle Learning Method. The result of the discussion show that the combination of Inside-Outside Circle Learning Method and Task and Forced Learning Strategies has a major influence on improving student understanding in completing tasks, making student learning outcomes better, students becoming more disciplined and more active in learning, and students accustomed to preparing self by learning before starting teaching and learning activities. Therefore, this combination is very necessary in the learning process and can be applied to improve the quality of learning in schools.

**Keywords:** Metode Pembelajaran Inside-Outside Circle (IOC), Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa

How to cite: Handayani, N.P., Kholifaturohmah, S., & Syahrini, T.I. (2019). Modifikasi metode pembelajaran *inside-outside circle* (IOC) dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni*, Vol. 2, 543-551. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI. <http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.142>

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat (Leonard, 2013). Mustan dan Rahim (2005) juga menambahkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia seutuhnya. Maka tidak heran jika pemerintah berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan. Seperti yang tertuang pada UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20 pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Suparman (2012) mengemukakan bahwa desain pembelajaran adalah perpaduan proses

sistematis dalam menciptakan sistem instruksional secara efektif dan efisien melalui urutan kegiatan instruksional, cara pengorganisasian materi pengajaran dan peserta didik, peralatan, dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. But the fact is, too many teachers can't design the fun atmosphere, they preference learning materials towards the learning goals as the base of learning process they have done (Leonard, 2015).

Salah satu hal yang siswa butuhkan adalah metode pembelajaran yang bermakna (Jayanti, 2015). Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan (Jannah & Leonard, 2018). Kesan sesuatu pembelajaran itu boleh dinilai apabila pelajar menunjukkan perubahan pada tingkah laku (Zaidatol & Habibah, 2000). Menurut Herman (2010) salah satu penyebab rendahnya penguasaan matematika siswa adalah guru tidak memberi kesempatan yang cukup kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya. Matematika dipelajari oleh kebanyakan siswa secara langsung dalam bentuk yang sudah jadi (formal), karena matematika dipandang oleh kebanyakan guru sebagai suatu proses yang prosedural dan mekanistik. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan, karena siswa tidak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik (Basaria & Leonard, 2018). Rasa bosan, kurang suka, dan anggapan yang negatif siswa dapat menyebabkan hasil belajar menurun (Apriyani, 2017).

Dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa faktor pendukung seperti sistem pendidikan yang salah satunya adalah model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru (Basaria & Leonard, 2018). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru sebagai fasilitator, hendaknya dapat memilih dan menggunakan suatu model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa agar aktif dalam belajar (Astutik, 2017). Namun saat ini, guru di Indonesia masih menggunakan model pembelajaran tradisional untuk mengajar dikelas dan minimnya kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang sudah ada menjadikan para guru Indonesia menjadi konsumen bukan produsen bagi model pembelajaran di dunia pendidikan (Komalasari & Leonard, 2018). Menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Dengan bekerja sama siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. A Cooperative Learning method has several types, namely Jigsaw, Think-Pair-Share, Three-Step Interview, Round Robin Brainstorming, and Inside-Outside Circle (Kagan & Kagan, 2009).

Sehubungan dengan upaya untuk meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam pembelajaran matematika tersebut salah satu model yang dapat diterapkan adalah Inside-Outside Circle. Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar Inside-outside circle (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar (Spencer Kagan, 1993), dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Dalam pelaksanaan Metode Pembelajaran Inside-Outside Circle dibutuhkan pemahaman dari setiap siswa supaya dapat membagi informasi satu sama lain. Selain itu, Matematika mempunyai sifat yang abstrak yang terdiri dari fakta, operasi atau relasi, konsep dan prinsip (Abdul, 2008). Sehingga untuk mempelajari matematika diperlukan pemahaman konsep yang baik. Sebelum memahami suatu konsep dalam matematika, maka diperlukan pemahaman konsep lain yang terkait. Dengan kata lain, untuk memahami suatu konsep yang baru diperlukan pemahaman konsep sebelumnya. Oleh karena itu, betapa pentingnya untuk memahami suatu konsep yang sederhana karena dari pemahaman konsep yang sederhana itulah berangkatnya suatu pemahaman konsep yang rumit. Menurut Bloom (Antari, dkk, 2016), pemahaman adalah “kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari”. Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan. Selanjutnya, menurut

Sudyana (Antari, dkk, 2016) pemahaman merupakan “salah satu modal dasar bagi setiap manusia dalam menyongsong kehidupannya pada masa yang akan datang, karena kehidupan masa yang akan datang sangat tergantung pada temuan-temuan dan terobosan dalam bidang sains”. Tapi, pada kenyataannya saat ini siswa kurang mau membaca dan mengulang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga rendahnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran.

Menurut Kurniasih, Miskalena, & Ifwandi (2017) upaya menggugah peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, tidak terlepas dari kemampuan guru untuk memodifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan jalan mengurangi atau menambah tingkat kesulitan yang dihadapi peserta didik. Maka dari itu peneliti ingin memodifikasi Metode Pembelajaran Inside-Outside Circle dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa, supaya siswa mendapatkan motivasi untuk belajar dan mengembangkan pemahamannya tentang materi pembelajaran matematika maka siswa harus diberikan tugas dan mendapatkan sedikit paksaan. Strategi pembelajaran tugas dan paksa adalah strategi yang menitik beratkan pada pemberian tugas dan sedikit paksaan. Karena, sesungguhnya orang yang sukses adalah orang yang memaksakan dirinya sendiri untuk sukses.

## PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan di pendahuluan, bahwa dalam rangka memaksimalkan diterimanya suatu pengetahuan kepada siswa dan melibatkan siswa dalam pembelajaran, maka diperlukan suatu cara, langkah, atau juga seni dalam menyampaikan pelajaran. Seni menyampaikan pelajaran/pengetahuan dalam pendidikan ini biasa disebut dengan seni mengajar. Karena dalam mengajar membutuhkan seni, maka keterampilan dan keahlian seperti berbicara, dan atau menggunakan segala media untuk menyampaikan pengetahuan mutlak diperlukan. Dalam ilmu pendidikan, apa yang disebut dengan seni dan cara mengajar/mendidik ini biasa disebut dengan metode atau juga model belajar-mengajar yang di dalamnya memuat tentang teknik mengajar, tujuan, dan manfaat strategis yang didapatkan. Apa yang diinginkan dari teknik pembelajaran ini sebenarnya tidak jauh dari upaya mengembangkan potensi siswa.

Menurut Simanjuntak (Eka: 2007) Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika salah satunya adalah metode yang digunakan guru tidak tepat antara lain seperti metode mengajar yang mendasar diri pada latihan mekanis tidak didasarkan pada pengertian, guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan selama alat indranya berfungsi, metode mengajar yang menyebabkan murid pasif, sehingga anak tidak ada aktifitas. Dilihat dari proses pembelajaran saat ini, masih banyak siswa yang pemahaman pembelajarannya terbilang rendah dan cara guru menyampaikan pembelajaran juga masih kurang efektif. Membuat proses belajar mengajar menjadi tidak efisien. Adanya modifikasi ini diharapkan bisa menanggulangi permasalahan-permasalahan tersebut.

Dari titik pandang di ataslah metode pembelajaran dan strategi pembelajaran penting adanya, termasuk metode *inside outside circle* dan *strategi tugas dan paksa*. Dan agar lebih terfokus dan terarah, maka penulis jelaskan tentang metode *inside outside circle* dan strategi *tugas dan paksa* yang secara sistematis sebagai berikut:

### Model Pembelajaran Inside Outside Circle

Dalam pengertiannya, apa yang disebut metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat atau media untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku bagi guru (metode mengajar) maupun kepada siswa (metode belajar). Karena metode merupakan cara yang dalam pendidikan bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, maka semakin baik metode

mengajar yang dipakai guru dan metode belajar yang diterapkan kepada murid, maka semakin efektif suatu usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Djamarah (2002) mengemukakan salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Felder and Brent (2012) define cooperative learning is an approach to group work that minimizes the occurrence of those unpleasant situations and maximizes the learning and satisfaction that result from working on a high-performance team. A Cooperative Learning method has several types, namely Jigsaw, Think-Pair-Share, Three-Step Interview, Round Robin Brainstorming, and Inside-Outside Circle (Kagan & Kagan, 2009).

Secara umum, apa yang dimaksud dengan metode *inside outside circle* (IOC) adalah metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar (Spencer Kagan, 1993), di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Lie (2002) stated that Inside-Outside Circle technique is a simple strategy to apply in the classroom.

Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti: ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Dengan demikian, metode pembelajaran cooperative learning tipe inside-outside circle merupakan metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa belajar bekerjasama untuk memahami materi pelajaran dengan cara saling memberi dan menerima informasi dalam lingkaran kecil-lingkaran besar agar mempermudah terjadinya komunikasi sosial antarsiswa.

Dari definisi tersebut, ada beberapa hasil penelitian yang menggunakan metode pembelajaran *Inside Outside Circle*: bahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Inside-Outside Circle dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sub Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik di SDN 09 Pasaman. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65 (Cukup) meningkat menjadi 90.37 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 25.37%.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menerapkan metode Inside Outside Circle. Berikut langkah-langkah menerapkan metode Inside Outside Circle menurut (Bennet, 2006). The steps of Inside-Outside Circle according to Bennet (2008) are:

- 1) Make a group of 6 or more ( $\frac{1}{2}$  in  $\frac{1}{2}$  out).
- 2) Place students in two circles – one circle within the other.
- 3) Students face each other between circles.
- 4) Put a question on the board.
- 5) Ask students to think about it; allow reasonable wait time.
- 6) Then say, “Person on the inside, tell the person on the outside how you would attempt to solve it. When you are finished sharing, say, ‘pass’, and then the outside person will share or extend the thinking of the inside person for 1 minute.
- 7) When finished, outside people rotate one step to the left or right.
- 8) Now they are ready for the next question.

Dari beberapa cara yang telah dikemukakan oleh Bennet, dapat disimpulkan bahwa Inside Outside Circle memiliki pengaruh yang positif terhadap pembelajaran di kelas. Menurut (Huda: 2011) terdapat beberapa kekuatan atau kelebihan dari teknik pembelajaran Inside-Outside-Circle, yaitu: a) Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. b) Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. c) Dapat diterapkan untuk setiap tingkatan kelas dan sangat digemari oleh anak-anak. d) Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan. e) Lebih banyak ide muncul.

Adanya penggunaan metode Inside Outside Circle juga dapat menimbulkan kesulitan dalam menerapkannya. Kesulitan-kesulitan tersebut yaitu: a) Seringkali tidak bisa dilaksanakan karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak menunjang. b) Tidak ada cukup ruang di dalam kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar di alam bebas. c) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau. d) Tidak adanya materi yang ditekankan kepada siswa sebelum pembelajaran dengan metode inside outside circle dilaksanakan. e) Membutuhkan banyak pengetahuan dari siswa untuk saling bertukar informasi.

### **Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa**

Strategi pembelajaran tugas dan paksa pertama kali digagas oleh Leonard pada tahun 2018. Dengan asumsi bahwa tugas dan paksa diperlukan karena melihat sekarang ini banyak siswa yang malas mengerjakan tugas jika tidak dengan dipaksa. Strategi pembelajaran tugas dan paksa ini didasari dikembangkan dengan cara dipaksa. Dilihat dari karakter masyarakat Indonesia yang harus dipaksa terlebih dulu untuk mengerjakan sesuatu. The negative character appear as a result of the invasion is there is the weak of mentality generation, the weak character (Husaini: 2010), Less of initiatives, tended not to make a work if there is not monitored or being forced by the leader, doing something because of forced by the punishment or other situation or the other reason (Leonard, 2018). Oleh karena karakter itu, maka sebagian masyarakat di Indonesia harus diberikan tugas dengan cara dipaksa bahkan harus didasari dengan hukuman bagi yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga penggagas strategi ini mencoba untuk mengembangkan strategi pembelajaran tugas dan paksa ini dilihat dari karakter masyarakat di Indonesia tersebut Dengan adanya strategi pembelajaran menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran tugas dan paksa selain pemberian tugas, tetapi strategi ini didasari juga dengan paksaan. Pemberian tugas tentunya harus ada sedikit paksaan agar siswa tersebut mau mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu. Paksaan diberikan bukan bermaksud menjadi beban bagi siswanya, tetapi diberikan untuk membuat siswa tidak malas. Paksaan terjadi jika seseorang misalnya memberikan persetujuannya karena takut terhadap sesuatu ancaman (Wangsawidjaya, 2012). Paksaan adalah kemampuan untuk menguasai atau memengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk mengatasi perlawanan dari orang lain dalam mencapai tujuan (Maran, 2015). Paksaan yang dimaksud dalam strategi ini ditujukan pada mendisiplinkan siswa agar tidak menunda-nunda pekerjaan, mengefisiensikan waktu dan membuat siswa lebih disiplin. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri, dan sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar (Eka S. Ariananda, 2014). Maka dari itu haruslah ada semacam hukuman untuk mencegah siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran dikelas agar mematuhi aturan yang sudah disepakati bersama sebelumnya.

Strategi pembelajaran ini juga membuat banyak siswa yang mengeluh, terutama bagi siswa yang umumnya tidak terbiasa mengerjakan tugas banyak dalam beberapa waktu. Siswa akan merasa dirinya tertekan karena dipaksa untuk mengerjakan tugas dengan waktu yang tidak lama, dan jika siswa tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan baik maka ada konsekuensi berupa hukuman yang akan diterima oleh siswa yang bersangkutan. Tetapi ini adalah salah satu cara yang digunakan untuk menghindari kemalasan siswa serta agar siswa mempertanggung jawabkan tugas yang akan mereka kerjakan secara tepat waktu. Berdasarkan uraian beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran tugas dan paksa adalah strategi yang menitik beratkan pada pemberian tugas yang mengharuskan siswa untuk menyelesaikannya tepat waktu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Strategi ini dapat diimplementasikan pada beberapa metode sebagai pendukung berhasilnya proses pembelajaran.



Jika tugas yang diberikan tidak dapat selesai tepat waktu, maka akan mendapatkan konsekuensi yang telah disepakati bersama.

Banyak cara untuk menggunakan strategi ini tetapi penggagas (Leonard, 2018), menjelaskan ada beberapa pemberian tugas yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan strategi ini pada pembelajaran, yaitu:

- 1) Students were asked to buy an education and learning book, then read and make the summary of the book. The students have a week only to finish the assignment and make the summary with their hand writing. Next, students change their book with their classmates, then repeated read and make the summary for a week.
- 2) Students were made familiar to given task in every meeting of lecturer, it must be finished a day before the next meeting. This assignment usually related to the material is given. In the writer case, on research methodology subject, usually, the taskdownloads the researcharticles, carriedout the study directly to do the problems analyze, doing the objective of the interview limited to the teachers or students, collect the important theory or sentences about the research, and so on.
- 3) Every question from the students about the materials, will be the private assignment or group, and must be finished on the sameday, and must be reported through the message on WhatsApp application.
- 4) There is the punishment will be given to the student if they don't do the assignment well and on time, it's like the reduction of the score, the other assignment and doesn't pass the research methodology subject.

Strategi pembelajaran tugas dan paksa juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari strategi tugas dan paksa yaitu dapat melatih siswa dalam bekerja secara mandiri, melatih aktivitas dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, merangsang daya pikir siswa dan membuat siswa lebih mempersiapkan diri sebelum memulai pembelajaran karena siswa dituntut membaca melalui tugas yang diberikan oleh guru.

Sedangkan kekurangan strategi pembelajaran tugas dan paksa yaitu tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri dalam pengaplikasian strategi tugas dan paksa Karena siswa sangat dituntut untuk belajar dan rajin. Selain itu juga, tidak semua guru dapat menjalankannya dengan baik karna setiap guru yang ingin menggunakan strategi tugas dan paksa harus menyiapkan konsep yang matang supaya hubungan antara guru dan siswa saat belajar mengajar dalam keadaan baik.

Berdasarkan beberapa contoh pelaksanaan strategi pembelajaran tugas dan paksa yang dilakukan oleh Leonard, maka dapat disimpulkan bahwa pada setiap tahapan strategi pembelajaran tugas dan paksa menekankan pada kedisiplinan dan kesadaran diri siswa dengan pemberian tugas yang memaksa siswa untuk menyelesaikannya tepat waktu.

### **Modifikasi Model Pembelajaran InsideOutside Circle (IOC) Dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa**

Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) yang dikombinasikan dengan Strategi Tugas dan Paksa merupakan suatu metode pembelajaran yang diharapkan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Penggabungan metode ini digunakan untuk mengetahui adakah perkembangan yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Pemahaman siswa saat ini masih terbilang rendah dikarenakan kurangnya model dan juga strategi yang digunakan. Guru hanya menggunakan metode konvensional saja, yaitu guru menjelaskan dan memberikan soal yang harus dikerjakan. Metode seperti itu kadang membuat siswa merasa bosan, karena jarang sekali siswa yang berani mengeluarkan kreativitasnya. Membuat suasana pembelajaranpun jadi tidak baik, dan pembelajaranpun jadi kurang efektif. Adanya penggabungan model pembelajaran aptitude

treatment interaction dengan strategi pembelajaran tugas paksa ini diharapkan bisa meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa serta dapat membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Pada metode pembelajaran modifikasi ini tentunya ada beberapa tahapan yang akan digunakan diantaranya:

- 1) Tahap persiapan tentang awal mula pembelajaran, seperti pembagian kelompok.
- 2) Adanya kontrak belajar yang dilakukan antara guru dan siswa, misalnya ada kesepakatan mengenai konsep pembelajaran di kelas seperti apa. Kesepakatan mengenai hukuman apa yang diberikan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugasnya. Rencana hukuman yang diberikan seperti pengurangan skor penilaian.
- 3) Tahap akhir yaitu pemberian tugas jangka panjang atau tugas akhir dari proses pembelajaran sekaligus pengumpulan tugas tersebut.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode pembelajaran ini diantaranya:

- 1) Membagi siswa atau mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa di kelas secara acak.
- 2) Adanya kesepakatan atau kontrak kerja antara guru dan siswa mengenai konsekuensi apa yang diberikan jika tidak mengerjakan tugas, sebelum masuk ke materi.
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan bab yang dipelajari.
- 4) Setelah guru menjelaskan, guru mencoba menerapkan metode pembelajaran inside-outside circle sesuai dengan sintaksnya.
- 5) Guru memberikan tugas seperti membaca dan meresume materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- 6) Di pertemuan selanjutnya, Guru menjelaskan materi dan menerapkan metode pembelajaran Inside-Outside Circle.
- 7) Tugas dikumpulkan di setiap pertemuan.

Inside-Outside Circle dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa: 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa yang mengerjakan tugas akan lebih percaya diri dalam memahami pembelajaran di dalam kelas; 2) Terjadinya komunikasi antar siswa dalam berkelompok. Adanya interaksi antar siswa merupakan langkah untuk menjalin komunikasi dengan siswa lain, komunikasi tersebut akan muncul sikap saling peduli, yaitu siswa yang sudah memahami materi akan berupaya membantu temannya yang belum memahami materi; 3) Melatih pemahaman siswa dengan diberikannya tugas secara paksa; 4) Mengajarkan kedisiplinan pada siswa agar dapat mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan.

Metode Inside-Outside Circle dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa merupakan suatu metode yang baik digunakan dalam pembelajaran. Metode ini diterapkan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Penggabungan metode ini digunakan untuk mengetahui adakah perkembangan yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Metode pembelajaran modifikasi ini memiliki kelebihan yaitu membuat siswa menjadi lebih disiplin dan lebih aktif dalam pembelajaran, hasil belajar siswa dapat meningkat menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu metode penggabungan ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas.

## PENUTUP

### Simpulan

Penggabungan atau modifikasi Metode pembelajaran Inside-Outside Circle dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa memiliki hasil yang baik dalam melatih pemahaman siswa sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggabungan metode pembelajaran ini juga dapat menjalin komunikasi yang baik antar siswa sehingga mewujudkan kepedulian siswa sekaligus membentuk karakter yang baik pada siswa. Selain itu penggabungan metode pembelajaran ini bisa membuat siswa menjadi lebih disiplin dan lebih aktif dalam pembelajaran. Jika siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan maka akan ada konsekuensi berupa pengurangan skor penilaian. Dengan begitu siswa akan lebih bertanggungjawabkan tugas yang diberikan gurunya. Modifikasi Metode pembelajaran Inside-Outside Circle dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa ini memang terdapat banyak kelebihan dan pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun diperlukan pengembangan lebih lanjut agar tepat diterapkan disekolah.

### Saran

1. Metode pembelajaran Inside-Outside Circle yang dikombinasikan dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa perlu digunakan pada kegiatan belajar mengajar disekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa.
2. Metode pembelajaran Inside-Outside Circle yang dikombinasikan dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa dapat dijadikan sebagai acuan untuk menerapkan metode pembelajaran di sekolah dengan memperhatikan kelebihanannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H.F. (2008). Matematika hakikat dan Logika. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Antari, G, A, R, D., dkk (2016). Penerapan Teknik Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep IPA Kelas IV. E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 4, No. 1. Halaman: 1-11.
- Apriyani, D.D. (2017). Pengaruh penggunaan media proyeksi terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 115–123. Retrieved from: <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/1828>
- Astutik, W. (2017). Model quantum learning untuk meningkatkan hasil belajar pecahan. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(2), 124–129. Retrieved from <http://www.jurnal.unublitar.ac.id/>
- Basaria, N. & Leonard. (2018). Model pembelajaran quantum learning dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 Agustus 2018, 274-287. ISBN: 978-602-50181-5-2.
- Bennet, B. (2006). Active Learning – Cooperative Learning. Ontario: Bookation.
- Eka S. Ariananda, D. (2014). Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, (2),233–238.
- Felder, M.R., & Brent, R. (2012). *Journal of Cooperative Learning*. NC. State University.
- Huda, Miftahul. (2011 ). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Husaini, A. (2010). Pendidikan Karakter: Penting, Tapi Tidak Cukup! Paper disampaikan dalam Diskusi Sabtu INSISTS, 12 Juni 2010. Online.



- <http://blog.umy.ac.id/saladinalbany/files/2012/10/PENDIDIKAN.pdf>
- Jannah, S.R. & Leonard. (2018). Model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 Agustus 2018, 491-501. ISBN: 978-602-50181-5-2.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2009). *Kagan Cooperative Learning* (1st ed.). San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Kagan, Spencer. 1993. *Metode Pembelajaran Inside-outside Circle*. Jakarta.
- Komalasari, S.R. & Leonard. (2018). Model pembelajaran SIMAS ERIC dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 Agustus 2018, 346-359. ISBN: 978-602-50181-5-2.
- Kurniasih, I. Y., Miskalena, & Ifwandi. (2017). Persepsi siswa terhadap upaya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi media pembelajaran permainan bola besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 3(3), 159–167
- Leonard, L. (2013). Kajian peran konsistensi diri terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 97–104. Retrieved from <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/116/113>
- Leonard, L. (2015). Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 192–201. Retrieved from <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/643/569>
- Leonard, L. (2018). Task and forced instructional strategy: Instructional strategy based on character and culture of Indonesia nation. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1), 51–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v8i1.2408>
- Suparman, M. A. (2012). *Desain Intruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.